

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan pada swalayan Dinasti di jalan P.B.Sudirman No.10 Pare yang merupakan perusahaan barang di bidang penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga. Sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan kinerja yang terkait satu sama lain.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah explanatory research (penelitian penjelasan), yang merupakan penelitian yang menyoroti hubungan variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya oleh karena itu, penelitian ini juga dinamakan pengujian hipotesa atau *testing research*.

Melalui uji hipotesa tersebut diharapkan dapat menjelaskan pengaruh kinerja karyawan terhadap pengembangan karir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2004:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hasan (2005: 84) populasi adalah totalitas darisemua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek atau subyek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah kuesioner swalayan Dinasti Pare.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 60 Orang (seluruh karyawan swalayan Dinasti Pare Kediri).

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:111) dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga). Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian sampel, mengingat jumlah populasi yang cukup besar serta keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari yaitu dalam hal waktu, tenaga dan biaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki, dan dianggap bias mewakili keseluruhan populasi. (Sani, 2010:183).

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} \dots\dots\dots 3.1$$

Dimana:

N: Ukuran sampel

n: Ukuran populasi

d: Nilai kritis yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel).

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah keseluruhan pegawai/karyawan dari swalayan Dinasti Pare Kediri. Berdasarkan rumus di atas, sampel yang digunakan adalah 52 orang dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian 5%.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik proporsional random sampling ini dimaksudkan agar nantinya yang menjadi responden tidak hanya bergerombol pada satu bagian saja, namun merata pada masing-masing bagian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Setelah diketahui jumlah sampel secara proporsional dari masing-masing bagian, selanjutnya dalam menentukan responden yang akan dijadikan anggota sampel dari masing-masing bagian tersebut dilakukan secara random atau acak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *Proportional Random Sampling* dari populasi atau berwilayah Dinasti swalayan Pare Kediri dengan jumlah 52 Orang.

3.5 Variabel-Variabel

3.5.1 Variabel

Menurut Nazir (2003:123) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam macam nilai, konsep dapat diturunkan sebagai variabel dengan jalan memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, variabel dapat di artikan sebagai konsep yang memiliki banyak nilai, sehingga dalam pelaksanaan penelitian variabel perlu dioperasionalkan untuk dapat menjadikan petunjuk tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel. Variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel *independent* (pengembangan karir)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah variabel inisiatif individu (x1), inisiatif organisasi (x2)

b. Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

Variabel terikat dalam penelitian ini hanya satu yaitu kinerja karyawan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu variabel tersebut (Yuswiyanto, 2009: 39). Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Inisiatif Individu

Yang dimaksud dengan inisiatif individu adalah kemampuan yang dimiliki seorang tenaga kerja untuk meyakinkan diri sendiri agar dapat dikerahkan secara maksimum untuk melaksanakan tugas pokok. (Robbins (199: 180))

b. Inisiatif organisasi

Secara umum inisiatif organisasi didefinisikan sebagai serangkaian tata nilai, keyakinan, dan pola-pola perilaku yang membentuk identitas organisasi

serta perilaku para anggotanya (Deshpande & Farley, 1999: 67). Inisiatif organisasi, berdasarkan definisi ini, dapat ditempatkan pada arah nilai (*values*) maupun norma perilaku (*behavioral norms*). Budaya organisasi sebagai nilai merujuk pada segala sesuatu dalam organisasi yang dipandang sangat bernilai (*highly valued*), sedangkan sebagai norma perilaku (*behavioral norms*) budaya organisasi mengacu pada bagaimana sebaiknya elemen-elemen (anggota) organisasi berperilaku (Xenikou & Furnham, 1996: 165).

c. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2001:67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tabel 3.1
Konsep, Variabel, dan Indikator

No	Konsep	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pengembangan Karir (X)	X1: Inisiatif Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Karir 2. <i>Career Awareness</i> 3. Pemanfaatan Career Resources Center 4. Minat, Nilai dan Analisis Kompetensi 	Teori Fubrin (Antariksa, 2008: 113)
		<ul style="list-style-type: none"> • X2: Inisiatif Organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem <i>Job Posting</i> 2. Aktivitas Mentoring 3. <i>Career Resource Centre</i> 4. Manajer sebagai konselor karir 5. <i>Workshop Pengembangan Karir</i> 	
2.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas 2. Kualitas Layanan 3. Responsivitas 4. Responsibilitas 5. Akuntabilitas 	Gomes (dalam Mangkunegara 2000: 69)

3.7 Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium (Sani, 2010:191). Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan swalayan Dinasti Pare Kediri.

3.7.1 Data Sekunder dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sani, 2010:194). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dokumentasi perusahaan, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Penyebaran angket (Kuesioner)

Menurut Sani (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada dua cara pengambilan angket, yaitu:

1. Angket Langsung

Yaitu peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden dan diisi oleh responden.

2. Angket Tidak Langsung

Yaitu angket disebar atau diberikan kepada orang lain, dan orang lain tersebut diminta pendapatnya tentang si peneliti.

3.8.2 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik ini penulis lakukan dengan cara meninjau ke lapangan secara langsung pada swalayan Dinasti Pare Kediri.

3.8.3 Pengukuran Instrumen

Pada penelitian ini pengukuran instrumen berdasarkan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan indikator dijabarkan menjadi ukuran. Dari ukuran itu, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian yang digunakan dalam menginterpretasikan alternatif jawaban dalam angket adalah sebagai berikut:

1. Kategori sangat tinggi atau sangat penting atau sangat besar, dapat diartikan pernyataan dalam angket sudah sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Kategori tinggi atau penting atau benar, dapat diartikan pernyataan dalam angket sudah sesuai/cukup dengan keadaan sebenarnya.
3. Kategori cukup tinggi atau cukup penting, dapat diartikan pernyataan dalam angket kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau ragu-ragu.
4. Kategori rendah atau kurang penting atau salah, dapat diartikan pernyataan dalam angket sudah tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
5. Kategori rendah sekali atau tidak penting atau sangat salah, dapat diartikan pernyataan dalam angket sudah sangat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berikut skala yang diberikan kepada responden beserta nilai masing-masing jawaban :

Tabel 3.1

Alternatif Jawaban	Nilai Pertanyaan Positif	Nilai Pertanyaan Negatif
Sangat tinggi	5	1
Tinggi	4	2
Cukup tinggi	3	3
Rendah	2	4
Rendah sekali	1	5

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi.(2008) hal. 108

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dianalisis berdasarkan frekuensi yang paling sering muncul kemudian dipersentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah responden yang memberikan jawaban

f = Frekuensi responden yang memberikan jawaban

n = Jumlah yang dijadikan responden

Untuk mengukur variabel, dimensi dan indikator ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, selanjutnya digunakan pentabulasian data sesuai dengan pendapat Panuju yang

mengemukakan bahwa untuk menentukan kategori sangat rendah sampai ke kategori sangat tinggi terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, interval dan jarak intervalnya.

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

3.9.2 Uji validitas

Singarimbun (1995 : 122) berpendapat bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur ini mengukur apa yang di ukur. Menurut Sugiyono (2008: 172) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut yang valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

3.9.3 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk

angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α :

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000 : 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

3.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah inisiatif organisasi dan inisiatif individu, maka dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik analisis regresi yang digunakan untuk memprediksikan pengaruh-pengaruh dua variabel bebas (inisiatif organisasi dan inisiatif individu) terhadap variabel terikat, untuk perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for Windows* versi 16.0.

3.10.1. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam regresi berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi berganda yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksikan. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi merupakan asumsi klasik yang meliputi:

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk endiagnosa danya *multicolinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF=1/ Tolerance$. Nilai

yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006:74).

b) Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2006:79)

Ada beberapa indikasi adanya autokorelasi, yaitu:

1. Metode grafik yang menghubungkan antara error (e) atau residu dengan waktu, apabila terdapat hubungan yang sistematis baik meningkat atau menurun.
2. Uji Durbin Watson. Apabila nilai dw berkisar antara 0 dan 2 , maka tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap.

d) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:84).

e) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dan Y. Jika nilai signifikansi $f < 0.05$ maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y (Sani, 2010:256).

3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variable terhadap variable lain. Dalam analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut *Independent Variable* (variable bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut *Dependent Variable* (variable terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebas dan satu variable terikat, maka disebut persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variable bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. (Slamet, 2009 : 77)

Dalam analisis regresi dikembangkan persamaan estimasi untuk mendeskripsikan pola atau fungsi hubungan antara variabel-variabel. Sesuai dengan namanya, persamaan estimasi atau persamaan regresi digunakan untuk

mengestimasi nilai dari suatu variable berdasarkan nilai variable lainnya. Variabel yang diestimasi disebut *variable dependent*, sedangkan variabel yang diperkirakan mempengaruhi *variable dependent* disebut *variable independent*. Variabel *dependent* lazimnya dilukis pada arah sumbu-Y (dan karenanya diberi simbol Y) sementara *variable independent* dilukis pada arah sumbu-X (dan karenanya diberi simbol X). berdasarkan konsep ini maka hubungan antara variabel Y dan X dapat diwakili dengan sebuah *garis regresi*. (Tedjo, 2009: 123)

Untuk mengetahui pengaruh dari 2 atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat digunakan *Analisis Regresi Berganda*, dengan persamaan regresi berganda (Slamet, 2009 : 83):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

X₁ : Inisiatif Individu

X₂ : Inisiatif Organisasi

b₁ : Koefisien regresi Faktor Inisiatif Individu

b₂ : Koefisien regresi Faktor Inisiatif Organisasi

Untuk mendapatkan kepastian dari persamaan regresi tersebut, tiap-tiap variabel diadakan tes hipotesis dengan menggunakan variabel independen (inisiatif individu dan inisiatif organisasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan), oleh karenanya diadakan Uji Signifikan Statistik.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif.

$: b = 0$ Secara individu inisiatif individu dan inisiatif organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Secara individu inisiatif individu dan inisiatif organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Tingkat signifikan (*level of significance*) = 5%.

b. Uji T (parsial)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku inisiatif individu dan inisiatif organisasi terhadap kinerja karyawan secara individual dan digunakan untuk menguji dominasi pengaruh variabel kinerja karyawan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif.

$: b = 0$ Secara individu inisiatif individu dan inisiatif organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Secara individu inisiatif individu dan inisiatif organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Tingkat signifikan (*level of significance*) = 5%.

3.10.4 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (r^2) persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (r^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.